

# KONTRIBUSI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT WIRAUSAHA MAHASISWA

**Helina Apriyani**

AMIK BSI Bogor

Jl. Merdeka 168, Bogor Jawa Barat Indonesia

email : helina.hld@bsi.ac.id

## ABSTRAK

*Program Pengembangan Kewirausahaan dilaksanakan untuk menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan pada para mahasiswa dan juga staf pengajar serta diharapkan menjadi wahana pengintegrasian secara sinergi antara penguasaan sains dan teknologi dengan jiwa kewirausahaan. Selain itu diharapkan pula hasil-hasil penelitian dan pengembangan tidak hanya bernilai akademis saja, namun mempunyai nilai tambah bagi kemandirian perekonomian bangsa. Dengan meningkatnya wirausahawan dari kalangan sarjana akan mengurangi pertambahan jumlah pengangguran bahkan menambah jumlah lapangan pekerjaan. Hasil perhitungan pengolahan data yang didapat dari lapangan dengan menggunakan rumus product moment dari Pearson antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat wirausaha mahasiswa diperoleh nilai sebesar 0.76 sehingga berada pada rentang 0.66 – 0.799, sehingga termasuk ke dalam tingkat hubungan berkategori kuat. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pendidikan kewirausahaan terhadap variabel minat wirausaha mahasiswa. Artinya proses pendidikan kewirausahaan yang dilakukan di Bina Sarana Informatika sudah optimal. Dari perhitungan hasil perhitungan analisis koefisien determinasi, diperoleh hasil koefisien determinasi sebesar 58,98% yang berarti bahwa variabel X (pendidikan kewirausahaan) di Bina Sarana Informatika Bogor memberikan pengaruh 58,98% terhadap variabel Y (minat wirausaha). Sedangkan sisanya 41,02% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kurikulum yang diterapkan di sekolah, kompetensi tenaga pendidik, seperti modal wirausaha, kompetensi tenaga pendidik, pola pikir berwirausaha, faktor lingkungan eksternal serta internal dan sebagainya. Berdasarkan hal tersebut minat wirausaha ditentukan oleh pendidikan wirausaha yang nyata mereka jalani dan pengaruh dari contoh-contoh pengusaha sukses yang nantinya akan merubah pola pikir mereka dalam memulai suatu usaha.*

**Kata Kunci:** Pendidikan kewirausahaan, minat wirausaha, pengembangan kewirausahaan.

## PENDAHULUAN

Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi diharapkan bisa menyiapkan mahasiswa untuk berani mandiri, tidak lagi terfokus menjadi pencari kerja. Apalagi data pengangguran terdidik di Indonesia menunjukkan, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin rendah

kemandirian dan semangat kewirausahaannya. Menurut PBB, suatu negara mampu untuk berkembang secara mandiri apabila jumlah wirausahawan di negara tersebut minimal 2 persen dari total jumlah penduduk. Saat ini, jumlah

wirausahawan di Indonesia hanya sebesar 0,24 persen dari jumlah penduduk Indonesia sebesar 238 juta jiwa. Jumlah tersebut lebih rendah jika dibandingkan dengan jumlah wirausaha di beberapa negara luar yang tingkat perekonomiannya lebih tinggi, seperti Amerika Serikat yang memiliki wirausaha sejumlah 4 persen dari total penduduknya, Singapura yang jumlah wirausahanya sebesar 7 persen dari jumlah penduduknya, dan Malaysia yang jumlah wirausahanya mencapai 5 persen dari jumlah penduduknya.

Berbagai strategi diterapkan oleh pemerintah untuk meningkatkan jumlah wirausahawan di Indonesia, salah satunya ialah dengan memasukkan mata kuliah Kewirausahaan ke dalam kurikulum pendidikan, khususnya pendidikan di tingkat perguruan tinggi. Bina Sarana Informatika (BSI) menjadi salah satu perguruan tinggi yang menerapkan pendidikan kewirausahaan sejak semester satu, awal mahasiswa masuk kuliah. Hal ini diterapkan agar nantinya pola pikir mahasiswa dapat berkembang dan bisa belajar menjadi seorang wirausaha.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada akhir tahun 2016 menyatakan, jumlah lulusan perguruan tinggi yang bekerja adalah 12,24 persen. Jumlah tersebut setara 14,57 juta dari 118,41 juta pekerja di seluruh Indonesia. Sementara pengangguran lulusan perguruan tinggi mencapai 11,19 persen, atau setara 787 ribu dari total 7,03 orang yang tidak memiliki pekerjaan. Tingginya jumlah pengangguran dari perguruan tinggi menandakan, adanya ketidaksesuaian permintaan pasar tenaga kerja dan kompetensi lulusan. Tingginya jumlah pengangguran berpendidikan tinggi menunjukkan, proses pendidikan di perguruan tinggi kurang menyentuh persoalan-persoalan nyata di dalam masyarakat. Perguruan tinggi belum bisa menghasilkan lulusan yang mampu berkreasi di dalam keterbatasan dan berdaya juang di dalam tekanan.

Program Pengembangan Kewirausahaan dilaksanakan untuk menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan pada para mahasiswa dan juga staf pengajar serta diharapkan menjadi wahana pengintegrasian secara sinergi antara penguasaan sains dan teknologi dengan jiwa kewirausahaan. Selain itu diharapkan pula hasil-hasil penelitian dan pengembangan tidak hanya bernilai akademis saja, namun mempunyai nilai tambah bagi kemandirian perekonomian bangsa. Kewirausahaan, dapat didefinisikan sebagai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan (peluang) bisnis serta kemampuan mengoptimalkan sumberdaya dan mengambil tindakan serta bermotivasi tinggi dalam mengambil resiko dalam rangka mensukseskan bisnisnya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode dapat diartikan sebagai suatu cara kerja untuk mencapai tujuan tertentu, agar dapat terkumpul data serta dapat mencapai tujuan penelitian itu sendiri. Menurut Sugiyono (2005:1) mengemukakan bahwa:

“Metode Penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data yang objektif, valid dan reliabel, dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.”

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap dan mengkaji sejauhmana hubungan antara penerapan pendidikan kewirausahaan dengan minat wirausaha mahasiswa. Berdasarkan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 1 Bina Sarana Informatika Bogor yang telah mendapatkan matakuliah kewirausahaan diambil secara

random acak yang berjumlah 101 orang, dan menggunakan random sampling menjadi 52 orang.

Nazir (2005:63) menjelaskan bahwa “Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”

Penelitian deskriptif disini bertujuan pada pemecahan masalah di masa sekarang dan bersifat aktual. Dengan metode ini akan dilakukan penyusunan data, menganalisa dan menginterpretasikannya tentang arti data yang dikumpulkan atau variabel yang diteliti.

Adapun penelitiannya adalah korelasional yang bertujuan untuk mengetahui kontribusi pendidikan kewirausahaan (variabel X) dengan minat wirausaha mahasiswa (variabel Y). Arikunto (2006: 247) menyatakan bahwa ”Penelitian korelasional adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel.”

Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk mengetahui banyaknya data/sampel, jumlah total, skor terendah, skor tertinggi, hasil perhitungan skor rata-rata, skor tengah, skor yang paling sering muncul, kisaran antara skor terendah hingga skor tertinggi serta perhitungan simpangan baku dari setiap variabel penelitian.

Adapun pengujian prasyarat analisis meliputi: uji normalitas untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji one kolmogorov-smirnov test dengan menggunakan SPSS versi 17

Pada pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik uji signifikansi regresi dan korelasi sederhana, serta uji signifikansi regresi dan korelasi ganda.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Pendidikan kewirausahaan**

Transformasi pengetahuan kewirausahaan telah berkembang pada akhir-akhir ini. Demikian pula di negara kita pengetahuan kewirausahaan diajarkan di sekolah dasar, sekolah menengah, perguruan tinggi di berbagai kursus bisnis. Jadi kesimpulannya kewirausahaan itu dapat diajarkan. Berikanlah para siswa penanaman sikap-sikap perilaku untuk membuka bisnis kemudian kita akan membuat mereka menjadi seorang wirausaha yang berbakat (Buchari Alma 2000:5)

Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu bentuk aplikasi kepedulian dunia pendidikan terhadap kemajuan bangsanya. Di dalam pendidikan kewirausahaan diperlihatkan di antaranya adalah nilai dan bentuk kerja untuk mencapai kesuksesan. Pendidikan kewirausahaan sudah masuk kedalam kurikulum pendidikan tinggi di Indonesia, agar dapat mengubah pola pikir mahasiswa setelah lulus bukan hanya mencari pekerjaan tetapi bagaimana menciptakan lapangan pekerjaan.

Menurut Suparman Suhamidjaja yang dikutip oleh Wasty Soemanto (1982:96) bahwa:” Pendidikan kewirausahaan adalah pendidikan yang bertujuan untuk menempa bangsa Indonesia sesuai dengan kepribadian Indonesia yang berdasarkan Pancasila”.

Dalam arti yang lebih luas bahwa pendidikan kewirausahaan adalah pertolongan untuk membelajarkan manusia Indonesia sehingga mereka memiliki kekuatan pribadi yang dinamis dan kreatif sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang berdasarkan pancasila.

Pendidikan kewirausahaan telah diajarkan sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri yang independen atau terpisah dari ilmu-ilmu yang lain. Hal ini menurut Prawirokusumo (1997:4) disebutkan:

1. Kewirausahaan berisi body of knowledge yang utuh dan nyata, yaitu ada teori, konsep dan metode ilmiah yang lengkap
2. Kewirausahaan memiliki dua konsep yaitu posisi venture start-up dan venture-growth. Ini jelas tidak masuk dalam frame work general management courses yang memisahkan management dan business ownership
3. Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang memiliki objek tersendiri, yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda
4. Kewirausahaan merupakan alat untuk menciptakan pemerataan berusaha dan pemerataan pendapatan atau kesejahteraan rakyat yang adil dan makmur.

Dari uraian konsep pendidikan kewirausahaan di atas, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan pada dasarnya terfokus pada upaya untuk mempelajari tentang nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam berkreasi dan inovasi. Oleh sebab itu, objek studi kewirausahaan adalah nilai-nilai dan kemampuan seseorang yang diwujudkan dalam bentuk sikap.

### **Pengertian Minat Wirausaha**

Minat Wirausaha mengindikasikan kesukaan atau ketertarikan seseorang untuk berwirausaha. Minat berwirausaha seringkali digunakan sebagai variabel dalam sebuah penelitian. Artikel ini akan membahas tentang pengertian Minat Berwirausaha tersebut menurut beberapa ahli.: Hilgard and Bowers (2004: 22) mendefinisikan minat sebagai:

*“a persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content, especially a vocational interest”.*

Minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan menyukai beberapa hal atau kegiatan, khususnya terhadap hal tertentu. Kegiatan yang diminati seseorang

harus diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang, sehingga diperoleh kepuasan.

Menurut Brown dan Brooks (1991: 82)

*“an interest can be defined as something that arouses or holds one’s attention or curiosity. Interests are indications of what individuals want to do or what they enjoy or like.”*

Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir tapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor yang memengaruhi tumbuhnya keputusan untuk berwirausaha merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor yaitu karakter kepribadian seseorang dan lingkungannya (Bygrave, 2003).

Menurut Lambing dan Kuehl (2007), hasil penelitian terbaru menunjukkan ada empat hal yang memengaruhi keputusan berwirausaha, yaitu diri pribadi, lingkungan budaya, kondisi sosial, dan kombinasi dari ketiganya. Sedangkan menurut Hisrich, et al. (2005: 18) dan Alma (2010:12), faktor yang memengaruhi minat wirausaha adalah lingkungan pendidikan, kepribadian seseorang dan lingkungan keluarga.

Minat berwirausaha seseorang dapat dilihat dari dua indikator utama yaitu: (1) seberapa kuat upaya seseorang untuk berani mencoba melakukan aktivitas kewirausahaan; (2) seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk melakukan aktivitas kewirausahaan (seperti aktivitas dalam mengelola waktu dan keuangan untuk tujuan berwirausaha).

Berdasarkan pembahasan di atas, diketahui bahwa minat berwirausaha tidak selalu terbentuk secara otomatis sejak lahir, melainkan dapat ditumbuhkan melalui pendidikan dan pelatihan.

Minat berwirausaha juga dipengaruhi oleh adanya soft skills yang tinggi, karena untuk menjadi seorang wirausahawan dibutuhkan berbagai keterampilan dan karakter pribadi yang kuat.

Aspek-aspek minat wirausaha Menurut Hurlock (2002), aspek-aspek minat adalah sebagai berikut: a. Aspek kognitif. Didasarkan pada konsep yang dikembangkan mahasiswa mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. b. Aspek afektif. Bobot emosional konsep yang membangun aspek kognitif minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan oleh minat. Minat adalah sebuah aspek psikologis yang dipengaruhi oleh pengalaman afektif yang berasal dari minat itu sendiri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk wirausaha menurut Djaali (2008), yakni: a. Kemauan. Kemauan adalah suatu kegiatan yang menyebabkan seseorang mampu untuk melakukan tindakan dalam mencapai tujuan tertentu. Dengan adanya kemauan seseorang untuk mencoba berwirausaha merupakan suatu hal yang baik. b. Ketertarikan. Ketertarikan adalah perasaan senang, terpicat, menaruh minat kepada sesuatu. Saat ada ketertarikan dari diri seseorang maka ada daya juang untuk meraih yang ingin dicapai. Dalam hal ini adalah ketertarikan untuk mau berwirausaha, maka mahasiswa tersebut mempunyai minat untuk berwirausaha. c. Lingkungan Keluarga. Berkaitan dengan lingkungan keluarga, maka peran keluarga sangat penting dalam menumbuhkan minat anak. Orang tua merupakan pendidik pertama dan sebagai tumpuan dalam bimbingan kasih sayang yang utama. Maka orang tua yang banyak memberikan pengaruh dan warna kepribadian terhadap seorang anak. Dengan demikian mengingat pentingnya pendidikan di lingkungan keluarga, maka pengaruh di lingkungan keluarga terhadap anak dapat mempengaruhi apa yang diminati oleh anak. d. Lingkungan Pendidikan. Pendidikan di kampus menjadi tanggung jawab dosen. Jadi pada dasarnya yang berpengaruh terhadap perkembangan mahasiswa yaitu proses pendidikan di kampus sebagai bekal untuk

diterapkan dalam kehidupan di lingkungan masyarakat. Seorang pendidik dalam proses pendidikan juga dapat memberikan motivasi dan dorongan kepada mahasiswa dalam menumbuhkan minatnya.

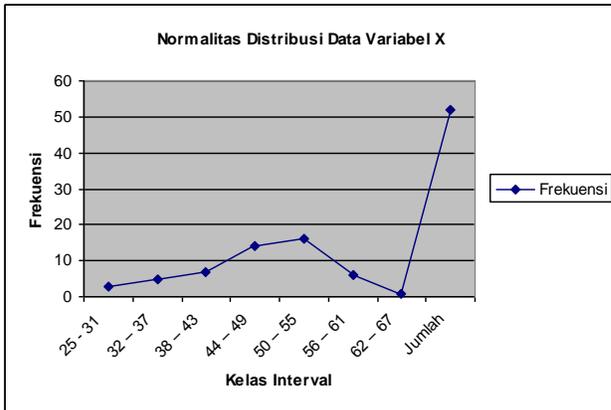
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dan menentukan teknik statistik apa yang digunakan pada pengolahan data selanjutnya. Apabila penyebaran datanya normal maka akan digunakan statistik parametrik, namun apabila penyebaran datanya tidak normal maka akan digunakan teknik statistik non parametrik, rumus yang digunakan dalam pengujian distribusi ini yaitu rumus Chi kuadrat ( $X^2$ ).

a. Uji Normalitas Variabel X (Pendidikan Kewirausahaan)

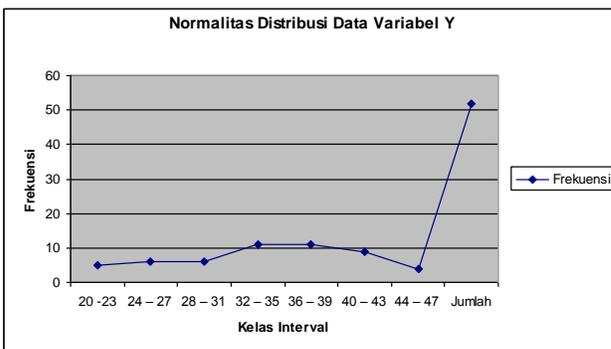
Menentukan keberartian  $X^2$  dengan cara membandingkan  $X^2$  hitung dengan  $X^2$  tabel dengan kriteria: distribusi dikatakan normal apabila  $X^2$  hitung  $<$   $X^2$  tabel dan distribusi data dikatakan tidak normal apabila  $X^2$  hitung  $>$   $X^2$  tabel.

Dari perhitungan data variabel X diperoleh harga  $\chi^2_{hitung} = 10,320$  sedangkan  $\chi^2_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan  $(dk) = k - 1 = 7 - 1 = 6$ , dari tabel chi-kuadrat diperoleh  $\chi^2_{tabel} = 12,592$ . Maka dapat diketahui  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  atau  $10,320 < 12,592$ , maka dapat disimpulkan bahwa data variabel X tentang pendidikan kewirausahaan berdistribusi **normal**. Gambaran yang jelas dapat dilihat dalam grafik distribusi data Variabel X berikut:



b. Uji Normalitas Variabel Y (Minat Wirausaha)

Dari perhitungan data variabel Y diperoleh harga  $\chi^2_{hitung} = 3.806$  sedangkan  $\chi^2_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan (dk) =  $k - 1 = 7 - 1 = 6$ , dari tabel chi-kuadrat diperoleh  $\chi^2_{tabel} = 12,592$ . Maka dapat diketahui  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  atau  $3.806 < 12,592$ , maka dapat disimpulkan bahwa data variabel Y tentang mutu pembelajaran berdistribusi **normal**. Gambaran yang jelas dapat dilihat dalam grafik distribusi data Variabel Y berikut:



Analisis koefisien korelasi merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengungkapkan derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Berdasarkan hasil uji normalitas distribusi data, dimana data variabel X dan variabel Y keduanya

berdistribusi normal, maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik. Pengujian hipotesis dengan statistik parametrik ini menggunakan *Product Moment* dari Pearson.

Perhitungan yang menggunakan rumus tersebut menghasilkan koefisien korelasi dengan arah positif sebesar 0.768. Untuk mengetahui tingkat hubungan maka perlu melihat tolak ukur koefisien korelasi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2007:216):

Tolak Ukur Koefisien Korelasi *Product Moment*

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199       | Sangat Rendah    |
| 0,20 – 0,399       | Rendah           |
| 0,40 – 0,599       | Sedang           |
| 0,60 – 0,799       | Kuat             |
| 0,80 – 1,000       | Sangat Kuat      |

Berdasarkan kriteria pengujian diatas, diketahui bahwa koefisien korelasi antara variabel X dan Y sebesar 0.768 sehingga berada pada rentang 0,66 – 0,799, sehingga termasuk ke dalam tingkat hubungan berkategori **kuat**. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa.

Menguji tingkat signifikansi korelasi antara variabel X dan variabel Y dilakukan dengan melakukan pengujian untuk mencari harga t dengan menggunakan rumus Uji-T. Pengujian ini berguna untuk mengetahui apakah hubungan tersebut berlaku untuk seluruh responden yang berjumlah 52.

Dari hasil perhitungan uji signifikansi, diperoleh harga  $t_{hitung}$  sebesar **6.249** sedangkan harga  $t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% dengan  $dk = n - 2 = (52 - 2) = 50$  adalah sebesar 2,021. Sehingga apabila  $t_{hitung} (6.249) \geq t_{tabel} (2,021)$ , artinya **signifikan**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi adalah

positif yang artinya yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat wirausaha mahasiswa.

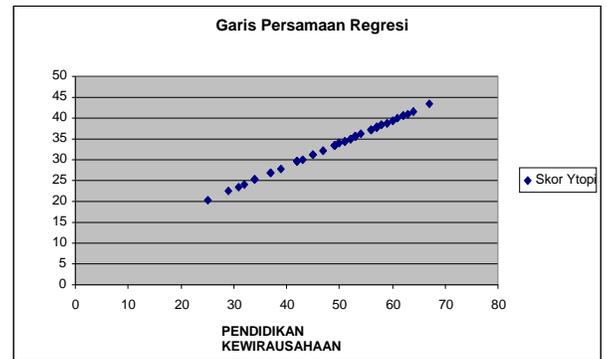
Koefisien determinasi digunakan untuk mencari pengaruh antar variabel. Koefisien ini dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang ditemukan dan selanjutnya dikalikan 100%. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh hasil koefisien determinasi sebesar 58.98% yang berarti bahwa variabel X memberikan pengaruh 58.98% terhadap variabel Y. Sedangkan sisanya 41,02% dipengaruhi oleh faktor lain, modal berwirausaha, dukungan keluarga, pola pikir mahasiswa dan lingkungan sekitar. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan fungsional antara pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan minat wirausaha mahasiswa. Dengan kata lain analisis regresi digunakan untuk memprediksi nilai variabel Y (Minat Wirausaha) apabila nilai variabel X (Pendidikan Kewirausahaan) diubah.

Berdasarkan hasil perhitungan harga koefisien a dan b untuk regresi linier sederhana variabel X dan Y diketahui bahwa koefisien a memiliki nilai 6.502 dan koefisien b memiliki nilai 0.549. Atas hasil tersebut diperoleh nilai persamaan regresi linier Y atas X yaitu:

$$\hat{Y} = 6.502 + 0.549X$$

Dengan demikian, dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa jika terjadi perubahan satu unit variabel X, akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y sebesar 0.549 dengan arah positif. Dapat dikatakan bahwa variabel X dinaikkan, maka variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0.549.

Garis regresi dapat digambarkan persamaan regresi dihalaman sebelumnya adalah sebagai berikut;



Berdasarkan hasil analisis data diatas dan gambar garis persamaan regresi dengan arah positif, maka hipotesis penelitian yang dirumuskan : ”Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat wirausaha mahasiswa” **diterima.**

Untuk menguji tingkat keberartian atau tingkat signifikansi regresi, maka perlu dilakukan uji signifikansi regresi. Berdasarkan hasil penghitungan yang dibantu oleh *SPSS For Windows 11.5* .Diperoleh harga  $F_{hitung}$  sebesar 71.923. Dengan kaidah pengujian: Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  artinya signifikan dan jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka tolak  $H_a$  artinya tidak signifikan. Dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 diperoleh harga  $F_{tabel}$  sebesar=4,03 (diukur pada dk penyebut 50). Ternyata  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka tolak  $H_0$  artinya regresi **signifikan.**

Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan dari temuan hasil pengolahan data. Hasil tersebut merupakan suatu jawaban dari rumusan permasalahan dalam penelitian. Dari hasil pengolahan data didapatkan temuan penelitian sebagai berikut:

### 1. Variabel X (Pendidikan Kewirausahaan)

Dari hasil pengolahan data penelitian melalui penggunaan WMS diketahui bahwa

hasil kecenderungan umum skor responden secara keseluruhan untuk variabel X (Pendidikan Kewirausahaan) adalah **3.03**. Dengan demikian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dalam hal pembekalan ilmu wirausaha, peningkatan motivasi dalam berwirausaha dan pengubahan pola pikir mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha memiliki kriteria **sangat baik**.

## 2. Variabel Y (Minat Wirausaha)

Dari hasil pengolahan data penelitian melalui penggunaan WMS disimpulkan bahwa secara keseluruhan rata-rata skor untuk variabel Y (Minat wirausaha) adalah **3.18**. Dengan demikian menunjukkan bahwa minat wirausaha mahasiswa Bina Sarana Informatika sudah pada kriteria **sangat baik**.

## 3. Kontribusi Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa

Hasil perhitungan koefisien korelasi menunjukkan nilai dengan arah positif sebesar 0.768. Sehingga jika melihat tolok ukur koefisien korelasi antara variabel X dan Y sebesar 0.768 sehingga berada pada rentang 0,66 – 0,0.799, sehingga termasuk ke dalam tingkat hubungan berkategori **kuat**. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa.

Keterhubungan variabel X dan Y diperkuat dengan dilakukannya uji signifikansi untuk mengetahui apakah hubungan tersebut berlaku untuk responden yang berjumlah 52 orang atau tidak. Diperoleh hasil perhitungan uji signifikansi, Dari hasil perhitungan uji signifikansi diperoleh harga  $t_{hitung}$  sebesar **6.249** sedangkan harga  $t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% dengan  $dk=n-2$  ( $52-2$ )=50 adalah sebesar 2,021. Sehingga apabila

$t_{hitung} (6.249) \geq t_{tabel} (2,021)$ , artinya **signifikan**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi adalah positif yang artinya yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat wirausaha mahasiswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi adalah signifikan yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil tersebut menunjukkan korelasi antara Pendidikan Kewirausahaan dan Minat Wirausaha Mahasiswa dapat digeneralisasikan atau berlaku untuk seluruh responden.

Selanjutnya setelah diketahui harga koefisien korelasi dan signifikansi, diketahui besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y yang dilakukan dengan cara menghitung analisis koefisien determinasi yang dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang ditemukan dan selanjutnya dikalikan dengan 100%. Dari perhitungan hasil perhitungan analisis koefisien determinasi, diperoleh hasil koefisien determinasi sebesar 58,98% yang berarti bahwa variabel X (Pendidikan Kewirausahaan) memberikan pengaruh 58,98% terhadap variabel Y (Minat Wirausaha). Sedangkan sisanya 41,02% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti modal wirausaha, kompetensi tenaga pendidik, pola pikir berwirausaha, faktor lingkungan eksternal serta internal dan sebagainya. Berdasarkan hal tersebut minat wirausaha ditentukan oleh pendidikan wirausaha yang nyata mereka jalani dan pengaruh dari contoh-contoh pengusaha sukses yang nantinya akan merubah pola pikir mereka dalam memulai suatu usaha.

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan fungsional antara pendidikan wirausaha dalam meningkatkan minat wirausaha mahasiswa. Dengan kata lain analisis regresi digunakan untuk memprediksi nilai variabel Y (Minat

Wirausaha) apabila nilai variabel X (Pendidikan Kewirausahaan) diubah.

Berdasarkan hasil perhitungan harga koefisien a dan b untuk regresi linier sederhana variabel X dan Y diketahui bahwa koefisien a memiliki nilai 6.502 dan koefisien b memiliki nilai 0.549. Atas hasil tersebut diperoleh nilai persamaan regresi linier Y atas X yaitu:

$$\hat{Y} = 6.502 + 0.549X$$

Dengan demikian, dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa jika terjadi perubahan satu unit variabel X, akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y sebesar 0.549 dengan arah positif. Dapat dikatakan bahwa variabel X dinaikkan, maka variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0.549.

## KESIMPULAN

Tingginya jumlah pengangguran berpendidikan tinggi menjadi pekerjaan rumah yang harus segera di selesaikan. Kaum intelektual terdidik yang mempunyai integritas yang tinggi harus bersaing dengan puluhan bahkan ribuan para pencari kerja setelah lulus menamatkan pendidikannya. Pendidikan kewirausahaan dapat menjadi angin segar bagi lembaga pendidikan dalam upaya menurunkan tingkat pengangguran.

Program Pengembangan Kewirausahaan dilaksanakan untuk menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan pada para mahasiswa dan juga staf pengajar serta diharapkan menjadi wahana pengintegrasian secara sinergi antara penguasaan sains dan teknologi dengan jiwa kewirausahaan. Selain itu diharapkan pula hasil-hasil penelitian dan pengembangan tidak hanya bernilai akademis saja, namun mempunyai nilai tambah bagi kemandirian perekonomian bangsa. Kewirausahaan, dapat didefinisikan sebagai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan (peluang) bisnis serta kemampuan mengoptimalkan sumberdaya dan mengambil tindakan serta

bermotivasi tinggi dalam mengambil resiko dalam rangka mensukseskan bisnisnya. Peranan perguruan tinggi dalam memotivasi mahasiswa menjadi seorang wirausahawan muda sangat penting dalam menumbuhkan jumlah wirausahawan.

Dengan meningkatnya wirausahawan dari kalangan sarjana akan mengurangi pertumbuhan jumlah pengangguran bahkan menambah jumlah lapangan pekerjaan. Pertanyaannya adalah bagaimana pihak perguruan tinggi dapat mencetak wirausahawan muda. Pendidikan kewirausahaan di Indonesia masih kurang memperoleh perhatian yang cukup memadai, baik oleh dunia pendidikan maupun masyarakat. Banyak pendidik yang kurang memperhatikan penumbuhan sikap dan perilaku kewirausahaan sasaran didik, baik di sekolah-sekolah menengah, maupun di pendidikan tinggi. Orientasi mereka, pada umumnya hanya pada menyiapkan tenaga kerja.

Secara umum penelitian ini dapat disimpulkan terbuktinya hipotesis yang ditetapkan oleh peneliti, yaitu: "Terdapat Kontribusi Yang Signifikan Antara Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa". Hal tersebut dapat dijelaskan melalui uraian di bawah ini:

1. Nilai Kecenderungan umum yang didapat dengan perhitungan *Weighted Means Score* (WMS) untuk pendidikan kewirausahaan sebesar 3.03. Nilai ini sesuai tabel konsultasi hasil perhitungan kecenderungan rata-rata menunjukkan kriteria sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang ada di Bina Sarana Informatika sudah dilakukan dengan maksimal.
2. Nilai Kecenderungan umum yang didapat dengan perhitungan *Weighted Means Score* (WMS) untuk mutu pembelajaran siswa sebesar 3.18. Setelah dikonsultasikan dengan tabel konsultasi,

disimpulkan bahwa mutu minat wirausaha mahasiswa sudah pada kriteria sangat baik.

3. Hasil perhitungan pengolahan data yang didapat dari lapangan dengan menggunakan rumus *product moment* dari *Pearson* antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat wirausaha mahasiswa diperoleh nilai sebesar 0.76 sehingga berada pada rentang 0.66 – 0.799, sehingga termasuk ke dalam tingkat hubungan berkategori kuat. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pendidikan kewirausahaan terhadap variabel minat wirausaha mahasiswa. Artinya proses pendidikan kewirausahaan yang dilakukan di Bina Sarana Informatika sudah optimal. Dari perhitungan hasil perhitungan analisis koefisien determinasi, diperoleh hasil koefisien determinasi sebesar 58,98% yang berarti bahwa variabel X (pendidikan kewirausahaan) di Bina Sarana Informatika Bogor memberikan pengaruh 58,98% terhadap variabel Y (minat wirausaha). Sedangkan sisanya 41,02% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kurikulum yang diterapkan di sekolah, kompetensi tenaga pendidik, seperti modal wirausaha, kompetensi tenaga pendidik, pola pikir berwirausaha, faktor lingkungan eksternal serta internal dan sebagainya. Berdasarkan hal tersebut minat wirausaha ditentukan oleh pendidikan wirausaha yang nyata mereka jalani dan pengaruh dari contoh-contoh pengusaha sukses yang nantinya akan merubah pola pikir mereka dalam memulai suatu usaha.

## SARAN

Praktik adalah ujung dari semua pelajaran tentang wirausaha. Banyak sekali orang yang bingung untuk memulai wirausaha, meskipun memiliki keahlian

ataupun keterampilan. Saran yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaatkan potensi diri, gunakan potensi yang ada didalam diri. Manusia memiliki tiga potensi dalam dirinya, yaitu jasmani, rohani dan akal. Ketiganya saling menunjang dan berkaitan.
2. Menangkap peluang usaha, melihat trend usaha yang sedang berkembang dan yang menawarkan sejumlah keuntungan berlipat dan cepat.
3. Membaca, membaca merupakan sumber input terbaik untuk memperoleh banyak referensi peluang usaha.
4. Melihat, jeli dalam melihat peluang usaha lain yang bisa diraih.
5. Mencoba, langsung mempraktekan dan memulainya dengan sederhana.
6. Survey kebutuhan, melihat kebutuhan pasar untuk mengetahui yang diperlukan dilingkungan sekitar.

## TINJAUAN PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian* (edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Brown, D. & Brooks, L. 1991. *Career Counseling Techniques*. Boston: Allyn & Bacon.
- Bygrave, W. D. 2003. *The Portable MBA Entrepreneurship*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Hadeli. 2006. *Metode Penelitian Kependidikan*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Hisrich, R. D., et al. 2008. *Entrepreneurship, Edisi 7*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ima, B. 2011. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Lambing, P. & Kuehl. C. R. 2007. *Entrepreneurship. 4th edition*. Upper Saddle River: Prentice Hall.

Putra, Dedi Tri. 2011. *Most Wanted Entrepreneur*. Yogyakarta: Andi Offset

Sudjana, Nana. 2006. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.

Sururi dan Nugraha Suharto. 2007. *Belajar SPSS Untuk Mengelola Data Penelitian*. Bandung: Dewa Ruchi.